

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit). Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional.

Tujuan utama setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memperoleh keuntungan, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Perusahaan dituntut untuk tumbuh secara efektif dan efisien serta dituntut pula untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang pencapaian tujuannya. Salah satu keputusan yang penting adalah keputusan di bidang keuangan.

Munawir (2010), menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat salah satunya apabila ia mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan pada pihak eksternal). Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tercapainya tujuan tersebut

ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri semen dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Salah satu strategi untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk harus dapat terus melakukan ekspansi dengan menggunakan modal yang tersedia. Ekspansi atau pengembangan usaha ini membutuhkan modal yang besar. Demi mendapatkan modal yang besar tersebut, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melakukan go public dan masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, dengan harapan agar perusahaan dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dunia bisnis serta dipercaya oleh masyarakat.

Pada tahun 2011, pencapaian hasil penjualan PT Semen Baturaja untuk pertama kalinya berhasil menembus angka lebih dari Rp 1 triliun yaitu mencapai Rp 1,05 triliun. Hal tersebut tidak lepas dari strategi perseroan untuk memfokuskan penjualan di pasar utama yang memiliki harga jual yang lebih tinggi dan ongkos angkut lebih rendah. Kondisi ini membuat perseroan mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 251,64 miliar, mengalami kenaikan sebesar 8% dari anggarannya atau naik 14% dari tahun lalu.

PT Semen Baturaja (Persero) didirikan 14 november 1974 oleh PT Semen Gresik dengan saham 45% dan PT Semen padang 55%. Pada tanggal 9 november 1979 status perusahaan berubah dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi persero dengan komposisi saham pemerintah republic indonesia 88%. PT

Semen Padang 7% dan PT Semen Gresik 5%. Sejak tahun 1991 diambil alih secara keseluruhan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Likuiditas (*liquidity*) secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas perusahaan yang umum digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Aktiva lancar tersebut umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar pada umumnya berupa hutang dagang, pajak dan biaya yang ditangguhkan.

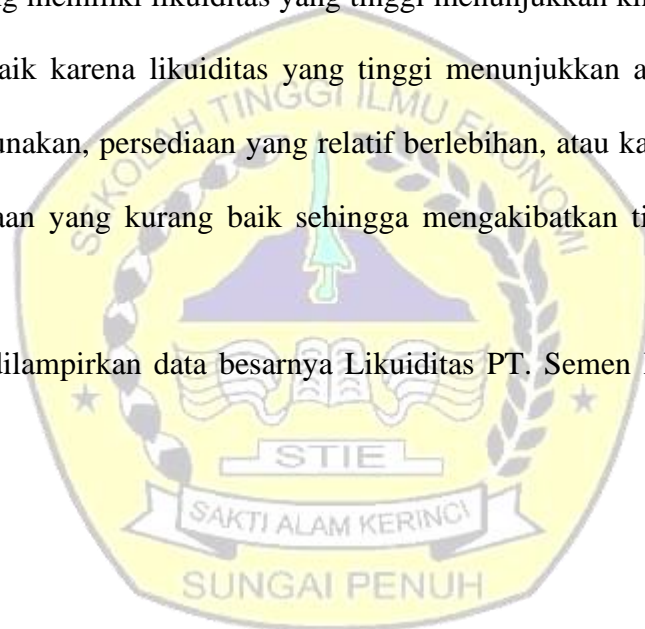
Menurut Munawir (2002) likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Juga dijelaskan bahwa hal penting yang harus diperhatikan tentang perusahaan adalah likuiditasnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas (Horne dan Wachowicz 2005) adalah kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (atau lancar). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi suatu perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan

mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Masalah likuiditas merupakan masalah penting dalam perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Berikut dilampirkan data besarnya Likuiditas PT. Semen Baturaja Periode 2011-2021 :



Tabel 1.1
Keadaan Total Aktiva Lancar & Total Hutang Lancar
PT.Semen Baturaja Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva Lancar	Pertumbuhan (%)	Total Hutang Lancar	Pertumbuhan (%)
2011	612.064.234	-	146.109.888	-
2012	667.711.627	9,09	171.390.771	17,30
2013	2.106.641.387	215,50	193.631.286	12,98
2014	2.335.768.747	10,88	179.749.240	-7,17
2015	1.938.566.969	-17,01	255.994.894	42,42
2016	838.232.034	-56,76	292.237.689	14,16
2017	1.123.602.449	34,04	668.827.967	128,86
2018	1.358.329.865	20,89	636.408.215	-4,85
2019	1.071.983.297	-21,08	468.526.329	-26,38
2020	1.130.925.970	5,50	850.138.636	81,45
2021	1.311.881.924	16,00	473.114.288	-44,35

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Aktiva Lancar pada PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk mengalami fluktuasi selama 11 periode dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Di awal tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 9,09%, kemudian tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 215,50%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,88%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -17,01%, tahun 2016 turun lagi sebesar -56,76%, tahun 2017 mengalami kenaikan

sebesar 34,04%, tahun 2018 turun lagi sebesar 20,89%, tahun 2019 turun lagi sebesar -21,08%, tahun 2020 naik sebesar 5,50% dan pada akhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 16,00%.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Hutang Lancar pada PT.Semen Baturaja mengalami fluktuasi selama 11 periode dari tahun 2011 hingga tahun 2021. Di awal tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 17,30%, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 12,98%, tahun 2014 turun sebesar -7,17%, ditahun 2015 naik menjadi 42,42%, kemudian tahun 2016 turun sebesar 14,16%, tahun 2017 naik drastis sebesar 128,86%, tahun 2018 turun sebesar -4,85%, turun lagi tahun 2019 sebesar -26,38%, tahun 2020 naik sebesar 81,45% dan pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -44,35%.

Menurut Bambang Riyanto, (2010:25-26) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar”. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus di penuhi. Suatu perusahaan yang dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus di penuhi di katakan

perusahaan tersebut adalah “*likuid*” dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah “*ilikuid*”. Apabila kemampuan membayar di kaitkan dengan pihak luar (kreditur) dinamakan “likuiditas badan usaha”.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild., 2005). Dalam pengertian yang lebih sering digunakan, likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Munawir, 2002:93). Ukuran likuiditas perusahaan yang hingga saat ini masih sering digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar sedangkan *quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar (Brigham and Daves, 2004: 231). Aktiva lancar tersebut umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar pada umumnya berupa utang dagang, utang jangka pendek, pajak yang ditangguhkan, dan biaya-biaya yang ditangguhkan.

Salah satu akibat adanya ketidakpastian ekonomi tersebut yakni menjadikan masyarakat Indonesia lebih berhati-hati terhadap keuangan mereka. Masyarakat cenderung memilih untuk menabung (*saving*) daripada membelanjakan uang mereka (*consumption*). Dikarenakan masyarakat cenderung menahan konsumsinya, sehingga permintaan (*demand*) akan produk yang dijual perusahaan pun menurun. Penurunan tingkat permintaan ini akan menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang mana nantinya juga akan berdampak ke arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan, khususnya arus kas operasi. Jika arus kas masuk

perusahaan terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami gangguan karena kurangnya pendanaan atau kas yang ada.

Menurut Bambang Riyanto (2010:40) menyatakan bahwa Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, juga menyebutkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi likuiditas suatu perusahaan yaitu:

1. Arus Kas
2. Modal Kerja
3. Perputaran Piutang

Menurut PSAK No .2 (2002:5) Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Arus kas juga biasa menunjukan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2012 : 9) “ Arus kas yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa

pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan”.

Arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Arus kas adalah dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan tentang apakah untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau untuk mempertahankan dana dan untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aktiva (seperti persediaan) yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan, yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru. Sesungguhnya kas merupakan ukuran akhir profitabilitas. Kas lah yang digunakan untuk membayar utang, mengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar dividen. Dengan demikian, analisis arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dapat membantu menilai salah satunya likuiditas.

Arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan. Arus kas dari operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya. Arus kas dari operasi meliputi

elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang.

Berikut disajikan data total arus kas operasi, investasi dan pendanaan PT.Semen Baturaja periode 2011-2020 :

Tabel 1.2
Keadaan Total Arus Kas Operasi PT.Semen Baturaja
Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pertumbuhan (%)
2011	343.885.330	-
2012	436.866.535	27,04
2013	309.039.867	-29,26
2014	305.716.048	-1,08
2015	522.628.119	70,95
2016	87.306.699	-83,29
2017	183.236.105	109,88
2018	64.469.290	-64,82
2019	87.929.949	36,39
2020	393.019.308	346,97
2021	374.742.047	-4,65

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk

Dilihat dari tabel 1.2 terdapat fenomena arus kas yang terjadi pada PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik

turun). Di tahun 2012 arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 27,04%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -29,26%, dan turun lagi di tahun 2014 sebesar -1,08%, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 sebesar 70,95%, kemudian turun tahun 2016 sebesar -83,29%, naik lagi ditahun 2017 sebesar 109,88%, turun lagi tahun 2018 sebesar -64,82%, tahun 2019 naik sebesar 36,39%, tahun 2020 mengakami kenaikan sebesar 346,97%, dan pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -4,65%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan arus kas operasi terendah terjadi pada tahun 2016 dan persentase pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019.

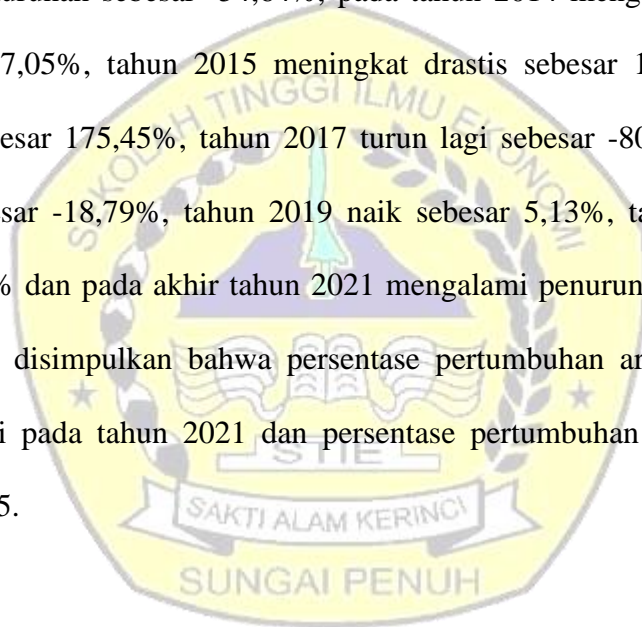
Tabel 1.3
Keadaan Total Arus Kas investasi PT.Semen Baturaja
Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Investasi	Pertumbuhan (%)
2011	47.451.777	-
2012	323.950.517	582,69
2013	146.939.365	-54,64
2014	63.108.366	-57,05
2015	735.595.349	1065,61
2016	2.026.229.889	175,45
2017	401.728.609	-80,17
2018	326.243.271	-18,79

2019	342.993.040	5,13
2020	122.888.512	-64,17
2021	39.707.324	-67,69

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk

Dilihat dari tabel 1.4 mengenai data arus kas investasi terlihat persentase pertumbuhannya mengalami fluktuasi sebagaimana dirinci sebagai berikut ini. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 582,69%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -54,64%, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar -57,05%, tahun 2015 meningkat drastis sebesar 1065,61%, tahun 2016 turun sebesar 175,45%, tahun 2017 turun lagi sebesar -80,17, tahun 2018 turun lagi sebesar -18,79%, tahun 2019 naik sebesar 5,13%, tahun 2020 turun sebesar -64,17% dan pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar -67,69%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan arus kas investasi terendah terjadi pada tahun 2021 dan persentase pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015.



Tabel 1.4
Keadaan Total Arus Kas Pendanaan PT.Semen Baturaja
Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Pendanaan	Pertumbuhan (%)
2011	52.695.884	-
2012	87.952.520	66,91
2013	1.202.206.110	1266,88
2014	91.545.959	-92,39
2015	95.584.079	4,41
2016	531.161.001	455,70
2017	366.854.111	-30,93
2018	253.868.233	-30,80
2019	17.220.792	-93,22
2020	93.345.004	442,05
2021	162.392.779	73,97

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk

Dilihat dari tabel 1.4 mengenai arus kas pendanaan PT.Semen Baturaja persentase pertumbuhannya mengalami fluktuasi sebagaimana dirinci berikut ini, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 66,91%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan juga sebesar 1266,88%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -92,39%, meningkat lagi ditahun 2015 sebesar 4,41%, meningkat lagi di tahun 2016 sebesar 455,70%, kemudian turun lagi di 3 tahun

berturut-turut sebesar -30,93%, -30,80%, -93,22%, kemudian meningkat ditahun 2020 sebesar 442,05%, dan pada akhir tahun 2021 turun sebesar 73,97%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan arus kas pendanaan terendah terjadi pada tahun 2019 dan persentase pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan berupa produk. Perusahaan yang menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan kondisi overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Menurut Brigham (2001), modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari dan untuk menjaga kontinuitas perusahaan selama masih beroperasi.

Menurut Wild (2005, 186), “modal kerja adalah selisih aktiva lancar setelah dikurang kewajiban lancar”.

Untuk data Modal kerja perusahaan dihitung dengan aktiva lancar (Current Assets) dikurangi dengan Hutang lancar yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Menurut Safri, (2013), modal kerja adalah aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja menjadi salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Ikhsan, (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Jamal WG, (2014).

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya perputaran modal kerja yang bernilai negatif berarti dapat dikatakan modal kerja perusahaan tidak likuid. Artinya terdapat banyak dana yang ditanamkan dalam modal kerja yang bersumber dari hutang dan perputaran modal kerja menjadi lambat sehingga dana

akan lama. Beberapa penelitian tentang likuiditas perusahaan manufaktur menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian.

Berikut adalah data mengenai penjualan bersih PT Semen Baturaja periode 2011-2021:

Tabel 1.5
Penjualan Bersih
PT.Semen Baturaja Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Pertumbuhan (%)
2011	1.050.277.051	-
2012	1.097.679.986	4,51
2013	1.168.607.832	6,46
2014	1.214.914.932	3,96
2015	1.461.248.284	20,28
2016	1.522.808.093	4,21
2017	1.551.524.990	1,89
2018	1.995.807.528	28,64
2019	1.999.516.771	0,19
2020	1.721.907.150	-13,88
2021	1.751.585.770	1,72

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk

Dilihat dari tabel 1.5 terdapat fenomena penjualan bersih yang terjadi pada PT.Semen Baturaja periode 2011-2021 yang juga mengalami fluktuasi selama

beberapa periode tertentu. Data penjualan yang diperoleh PT. Semen Baturaja pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4,51%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,46%, dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 3,96%, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 sebesar 20,28%, turun lagi ditahun 2016 sebesar 4,21%, turun lagi tahun 2017 sebesar 1,89%, kemudian naik ditahun 2018 sebesar 28,64%, tahun 2019 turun sebesar 0,19%, kemudian turun lagi tahun 2020 sebesar -13,88% dan tahun 2021 naik sebesar 1,72%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 dan persentase pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2018.

Piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. “Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya”.

(Bambang Riyanto dalam Dewi Astuti, 2004:176). Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola dengan efektif dan efisien maka tentunya akan menghasilkan laba yang meningkat atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti

bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, maka semakin cepat piutang tersebut menjadi uang kas dan bisa digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya, jadi semakin tinggi perputaran piutang maka likuiditasnya perusahaan juga semakin tinggi.

Dengan demikian adanya pandemi COVID-19 ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan Menurut *Asosiasi Emiten Indonesia* (AEI) lebih dari 50 perusahaan tercatat di BEI mulai mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*). Kesulitan arus kas tersebut nantinya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (*liquidity*).

Selain disebabkan oleh arus kas, tingkat likuiditas perusahaan juga disebabkan oleh perputaran piutang. Hal ini dikarenakan piutang merupakan bagian dari aktiva lancar dengan jumlah yang cukup besar. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula perusahaan dapat mengubahnya menjadi uang kas, yang mana nantinya akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan adanya pandemi ini perusahaan akan kesulitan dalam menagih piutangnya, yang mana menyebabkan risiko tidak tertagihnya piutang tersebut menjadi tinggi. Jika piutang tersebut tidak dapat ditagih maupun dilunasi nantinya akan menjadikan tingkat perputaran piutang perusahaan menjadi rendah.

Tabel 1.6
Keadaan Rata-rata Piutang PT.Semen Baturaja
Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Rata-rata Piutang	Pertumbuhan (%)
2011	878.008	-
2012	1.409.285	60,51
2013	1.317.895	-6,48
2014	1.317.227	-0,05
2015	3.305.375	150,93
2016	4.705.192	42,35
2017	4.022.923	-14,50
2018	3.929.654	-2,32
2019	5.993.244	52,51
2020	45.703.280	662,58
2021	76.530.085	67,45

Sumber : Laporan keuangan PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk

Dilihat dari tabel 1.5 terlihat PT.Semen Baturaja (Persero)Tbk rata-rata piutang Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun ke tahunnya. Diawal Tahun 2012 persentase pertumbuhan rata-rata piutang sebesar 60,51%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -6,48%, di tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar -0,05% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 150,93%, mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar

42,35%, turun lagi ditahun 2017 sebesar -14,50%, turun lagi ditahun 2018 sebesar -2,32%, kemudian naik ditahun 2019 sebesar 52,51%, naik lagi ditahun 2020 sebesar 662,58%, kemudian turun ditahun 2021 sebesar 67,45%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertumbuhan rata-rata piutang terendah terjadi pada tahun 2014 dan persentase pertumbuhan rata-rata piutang tertinggi terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dewi Indriani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja (2017) yang meneliti tentang Pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas pada PT.Astra internasional,Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. yang diteliti oleh M.Zulkarnain, Yulina Astuti, Erni Wiriani (2019) Hasil penelitian untuk perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Gede Puja Redana, I Ketut Suamba, I

Ketut Rantau (2018) yang meneliti tentang Pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada Koperasi KUAT. Hasil penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan PT.Semen Baturaja periode 11 tahun yaitu 2011-2021 sebagai objek penelitian yang berjudul **“PENGARUH ARUS KAS, MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK PERIODE 2011-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021?
2. Apakah terdapat Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021?
3. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021?
4. Apakah terdapat Pengaruh antara Arus kas,Modal Kerja dan perputaran piutang pada PT. Semen Baturaja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021?

5. Berapa besar pengaruh antara Arus Kas, Modal Kerja dan Perputaran piutang pada PT. Semen Baturaja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT.Semen Baturaja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021.
4. Untuk mengetahui Pengaruh antara Arus Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Semen Baturaja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Arus Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Semen Baturaja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperbanyak ilmu manajemen keuangan, dan Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan PT. Semen Baturaja dalam pengelolaan manajemennya dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
2. Bagi Universitas, Dapat menambah referensi perpustakaan Universitas STIE Sakti Alam Kerinci, khususnya mengenai pengaruh arus kas, modal kerja dan Perputaran piutang Terhadap Likuiditas.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan, memperdalam pengetahuan penulisan mengenai masalah pengaruh arus kas, modal kerja dan Perputaran piutang Terhadap Likuiditas.

